

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP ROE PADA PERUSAHAAN RETAIL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012**

**MUHAMMAD RAHMAT**

**(090462201-225)**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang**

**2013**

**ABSTRAK**

**MUHAMMAD RAHMAT.** (090462201225). Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage*, yang terdiri dari rasio *Debt to Asset ratio*, *Equity Multiplier* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Return on Equity pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisis deskriptif, dan metode analisis data yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Data penelitian ini menggunakan data time series tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Leverage* yang terdiri dari rasio *Debt to Asset ratio*, *Equity Multiplier* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara simultan (Uji F) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Equity Multiplier* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity, *Debt to Asset Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

Kata kunci : *Debt to Asset ratio*, *Equity Multiplier*, *Longterm Debt to Equity ratio*, *Return on Equity*.

**PENDAHULUAN**

Sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat didunia, Indonesia merupakan daya tarik bagi para pengusaha *retail*. Bisnis *retail* merupakan bagian dari saluran distribusi yang memegang peranan penting dalam rangkaian kegiatan pemasaran dan merupakan perantara penghubung antara kepentingan produsen dan

konsumen menurut Hetler (2003) sebagai berikut "usaha *retail* merupakan semua aktifitas yang melibatkan penjualan barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir. Usaha atau bisnis *retail* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun terakhir ini, dengan berbagai macam format serta jenisnya Nielsen(2008). Teridentifikasi pula dengan jelas peluang maupun persaingan bisnis *retail* di Indonesia sangat terbuka.

Perkembangan perekonomian saat ini mendorong pertumbuhan dunia usaha, yang membuat persaingan perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan strategi secara berkelanjutan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang ditertera dalam harga saham dipasar modal. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan selalu mencari peluang untuk dapat mengembangkan usahanya atau dapat bertahan dalam berbagai macam situasi ekonomi. Untuk mendapatkan peluang tersebut perusahaan harus memperhatikan seluruh aspek dalam ekonomi termasuk faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi global sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan risiko yang minimal.

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Kemungkinan pada setiap perusahaan untuk mendanai perusahaannya dengan saham. Akan tetapi kebanyakan perusahaan mendapatkan modal melalui utang. Dan tidak menutupi kemungkinan juga menggunakan saham. Untuk melakukan pengembalian atas perjanjian pembayaran sebuah return tetap atas penggunaan dana hutang atau saham, perusahaan biasanya melakukan kebijakan *leverage*.

Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga semakin besar. *Financial leverage* dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. *Financial leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat utangnya tersebut.

Dalam menanamkan investasi perusahaan mengharapkan pengembalian yang maksimal dari investasinya tersebut. Penggunaan utang dalam investasi berfungsi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dibandingkan hanya dengan menggunakan modal sendiri yang jumlahnya lebih terbatas. Apabila aktiva perusahaan dikelola dengan baik dan maksimal, maka laba yang akan didapat juga akan menjadi maksimal karena operasional perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan laba.

Seperti yang telah dikembangkan sebelumnya bahwa perusahaan Retail yang telah *go public* selama 5 periode dari tahun 2008-2012, Pemilihan ini dilandasi oleh alasan bahwa penulis ingin

mengetahui sejauh mana penggunaan *financial leverage* dalam mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada perusahaan *Retail* yang sebelumnya telah dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Apabila laba perusahaan meningkat maka *return on equity* (ROE) juga akan meningkat. *Return on equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh terhadap nilai bukunya. Hal ini sangat penting karena menyangkut kepada investor dan pihak kreditur sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan yang dilihat dari return yang diterima oleh investor dan mengelola aktivitya. Pihak manajemen perusahaan yang melakukan *financial leverage* akan dilihat oleh investor dan calon investor dalam mengelola dananya tersebut. Apabila dana tersebut bisa dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh dan berarti return yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini akan dilihat pula oleh para kreditur untuk menentukan kebijakan dalam meyalurkan danaya.

*Return on equity* (ROE) dari suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi keputusan para calon pembeli saham untuk membeli saham perusahaan tersebut atau tidak. Semakin tinggi ROE maka semakin besar persentase pengembalian atas modal maka semakin tinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **a. Hubungan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity**

DAR merupakan persentase harta/asset yang dibiayai oleh hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2010) mengatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tessa Silvia (2006) menghasilkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### **b. Hubungan antara Equity Multiplier terhadap Return On Equity**

EM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh oleh Bachruddin (2006) mengatakan bahwa EM tidak berpengaruh terhadap ROE namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Animah dkk (2009) yang mengatakan bahwa EM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### **c. Hubungan antara LongTerm Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity**

LTDER merupakan rasio yang mencerminkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap kewajiban jangka panjang.

Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2010) mengatakan bahwa LTDER memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoseph (2010) yang mengatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh terhadap ROE.

#### **d. Hipotesis**

Menurut Martono (2010:63) hipotesis dapat didefinisikan sebagai sementara yang kebenarannya masih harus di uji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel Independen yaitu Debt to asset ratio, Equity Multiplier dan Long Term Debt to Equity ratio serta satu variabel Dependen yaitu Return on equity. adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh antara Debt to Asset ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

H2 = Terdapat pengaruh antara Equity Multiplier terhadap Return On Equity pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

H3 = Terdapat pengaruh antara Long Term Debt to Equity ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2008-2012

H4 = Terdapat pengaruh antara Debt to Asset ratio dan Equity Multiplier dan LongTerm Debt to Equity ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2008-2012

### **Metode penelitian**

#### **a. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kausal. Menurut Umar (2003 : 30), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

#### **b. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sarwono dan Ely (2010:69) data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2008 - 2012. Data penelitian

ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2012.

### **c. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2012 dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan cara mendownloadnya. Setelah data diperoleh, kemudian dicatat dalam sebuah kertas kerja kemudian diketik dengan komputer menggunakan program MS. Excel.

### **d. Definisi Operasional Variabel**

Variabel - variabel dalam penelitian ini menggunakan lima (4) variabel bebas/independen (X) yaitu, Equity Multiplier, Debt to asset ratio dan Long Term Debt to Equity ratio dan satu variabel terikat/dependent yaitu Return on equity (Y). Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Debt to Asset Ratio (X1)  
Menurut Fahmi (2011:127), Debt to Asset Ratio merupakan rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan hutang. Debt to Asset Ratio disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.
- Equity Multiplier (X2)  
Menurut Darsono (2005), Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.
- Longterm Debt to Equity Ratio (X3)  
Menurut Brealey, Meyrs, dan Marcus (2008:76), Rasio ini menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki.
- Return on Equity (Y)  
Menurut Salim (2010:85), Return On Equity adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. Menurut Libby et.al (2008:250), Return on Equity mengukur berapa banyak yang bisa diperoleh oleh perusahaan untuk setiap investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

### **e. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS 19. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t , uji f dan koefisiensi determinasi.

## **Pembahasan**

### **a. Analisis Deskriptif Data Penelitian**

#### **- Analisis Deskriptif Debt to Asset Ratio (DAR)**

Deskripsi data variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dan kecenderungan data yang terdapat pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR). Dalam penelitian ini, deskripsi data variabel Debt to Asset Ratio (DAR) disajikan dalam lampiran 1 sebagai berikut Pada 50 data Debt to Asset Ratio (DAR) tahun 2008 hingga tahun 2012 yang diteliti, didapatkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai rata-rata menunjukkan penjumlahan nilai observasi Debt to Asset Ratio (DAR) dibandingkan jumlah data sehingga menghasilkan data yang akan mewakili nilai observasi Debt to Asset Ratio (DAR). Nilai rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) yang didapatkan adalah sebesar 0.55. Simpangan baku menunjukkan variasi data dari nilai observasi Debt to Asset Ratio (DAR) sehingga dapat terlihat apakah data merupakan data yang bervariasi tinggi atau yang tidak bervariasi tinggi. Simpangan baku yang didapat adalah sebesar 0.21. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) minimum yang menunjukkan nilai observasi Debt to Asset Ratio (DAR) terendah adalah sebesar 0.11. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) ini dicapai oleh perusahaan ACES pada tahun 2009. Sementara itu, Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) maksimum yang menunjukkan nilai observasi Debt to Asset Ratio (DAR) tertinggi adalah sebesar 0.88. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) ini dicapai oleh perusahaan AIMS pada tahun 2009.

#### **- Analisis Deskriptif Equity Multiplier (EM)**

Deskripsi data variabel Equity Multiplier (EM) dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dan kecenderungan data yang terdapat pada variabel Equity Multiplier (EM). Dalam penelitian ini, deskripsi data variabel Equity Multiplier (EM) disajikan dalam lampiran 1 sebagai berikut Pada 50 data Equity Multiplier (EM) tahun 2008 hingga tahun 2012 yang diteliti, didapatkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai rata-rata menunjukkan penjumlahan nilai observasi Equity Multiplier (EM) dibandingkan jumlah data sehingga menghasilkan data yang akan mewakili nilai observasi Equity Multiplier (EM). Nilai rata-rata Equity Multiplier (EM) yang didapatkan adalah sebesar 2.85. Simpangan baku menunjukkan variasi data dari nilai observasi Equity Multiplier (EM) sehingga dapat terlihat

apakah data merupakan data yang bervariasi tinggi atau yang tidak bervariasi tinggi. Simpangan baku yang didapat adalah sebesar 1.57. Nilai Equity Multiplier (EM) minimum yang menunjukkan nilai observasi Equity Multiplier (EM) terendah adalah sebesar 1.12. Nilai Equity Multiplier (EM) ini dicapai oleh perusahaan ACES pada tahun 2009. Sementara itu, Nilai Equity Multiplier (EM) maksimum yang menunjukkan nilai observasi Equity Multiplier (EM) tertinggi adalah sebesar 8.78. Nilai Equity Multiplier (EM) ini dicapai oleh perusahaan AIMS pada tahun 2009.

- Analisis Deskriptif Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Deskripsi data variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dan kecenderungan data yang terdapat pada variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Dalam penelitian ini, deskripsi data variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) disajikan dalam lampiran 1 sebagai berikut Pada 50 data Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) tahun 2008 hingga tahun 2012 yang diteliti, didapatkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai rata-rata menunjukkan penjumlahan nilai observasi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dibandingkan jumlah data sehingga menghasilkan data yang akan mewakili nilai observasi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Nilai rata-rata Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) yang didapatkan adalah sebesar 18.87%. Simpangan baku menunjukkan variasi data dari nilai observasi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) sehingga dapat terlihat apakah data merupakan data yang bervariasi tinggi atau yang tidak bervariasi tinggi. Simpangan baku yang didapat adalah sebesar 17.45%. Nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) minimum yang menunjukkan nilai observasi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terendah adalah sebesar 1.26%. Nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) ini dicapai oleh perusahaan AIMS pada tahun 2008. Sementara itu, Nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) maksimum yang menunjukkan nilai observasi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) tertinggi adalah sebesar 60.11%. Nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) ini dicapai oleh perusahaan SONA pada tahun 2009.

- Analisis Deskriptif Return On Equity (ROE)

Deskripsi data variabel Return On Equity (ROE) dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dan kecenderungan data yang terdapat pada variabel Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini, deskripsi data variabel Return On Equity (ROE) disajikan dalam lampiran 1 sebagai berikut Pada 50 data Return On Equity (ROE) tahun 2008 hingga tahun 2012 yang

diteliti, didapatkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai rata-rata menunjukkan penjumlahan nilai observasi Return On Equity (ROE) dibandingkan jumlah data sehingga menghasilkan data yang akan mewakili nilai observasi Return On Equity (ROE). Nilai rata-rata Return On Equity (ROE) yang didapatkan adalah sebesar 16.78%. Simpangan baku menunjukkan variasi data dari nilai observasi Return On Equity (ROE) sehingga dapat terlihat apakah data merupakan data yang bervariasi tinggi atau yang tidak bervariasi tinggi. Simpangan baku yang didapat adalah sebesar 8.46%. Nilai Return On Equity (ROE) minimum yang menunjukkan nilai observasi Return On Equity (ROE) terendah adalah sebesar 2.33%. Nilai Return On Equity (ROE) ini dicapai oleh perusahaan AIMS pada tahun 2012. Sementara itu, Nilai Return On Equity (ROE) maksimum yang menunjukkan nilai observasi Return On Equity (ROE) tertinggi adalah sebesar 38.11%. Nilai Return On Equity (ROE) ini dicapai oleh perusahaan TGKA pada tahun 2008.

- Uji Asumsi Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Asumsi Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui apakah pada data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi tersebut harus terpenuhi agar model regresi yang terbentuk tepat serta dapat digunakan untuk prediksi.

- Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal ataukah tidak. Syarat dari analisis regresi adalah residual data yang mengukuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan metode plot grafik normalitas, yaitu melihat penyebaran data residual di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui pengujian formal dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat di lampiran dari plot normalitas residual dan histogram

Berdasarkan lampiran 2 dapat dilihat bahwa nilai sig. yang didapatkan sebesar 0.977. Dengan nilai sig. yang didapat lebih besar dari  $\alpha$  yang ditetapkan ( $5\% = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov ini mendukung kesimpulan berdasarkan plot dan histogram pada lampiran 2.

- Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang erat di antara variabel bebas pada persamaan regresi. Pada model regresi yang baik,



seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi yang sangat tinggi atau hampir sempurna. Hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran 3, dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang didapatkan untuk DAR sebesar 0.246, EM sebesar 0.293, dan LTDER sebesar 0.713. Terlihat bahwa nilai tolerance setiap variabelnya berada lebih besar dari 1.0. Sementara itu, nilai VIF yang didapatkan untuk DAR sebesar 4.071, EM sebesar 3.416, dan LTDER sebesar 1.402. Terlihat bahwa nilai VIF setiap variabelnya berada lebih besar dari 10.0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

- Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat data residual mempunyai varians yang sama atau varians yang berubah-ubah. Data yang baik adalah data yang mempunyai varians yang sama atau homoskedastis (terbebas dari permasalahan heteroskedastis). Metode grafis berupa scatter plot nilai residual dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat permasalahan heteroskedastisitas atau tidak pada data penelitian. Berikut adalah hasil scatter plot dari nilai residual

Titik-titik plot residual pada diagram yang tidak mencerminkan pola tertentu atau random menunjukkan bahwa data homoskedastis. Sementara itu, titik-titik plot residual pada diagram yang mencerminkan pola tertentu atau pola yang sistematis menunjukkan bahwa data mempunyai gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan scatter plot data residual pada gambar 4.3, maka dapat dilihat bahwa data menyebar tidak mengikuti pola tertentu yang sistematis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Uji Glejser dilakukan untuk lebih meyakinkan pengambilan kesimpulan dimana hasilnya disajikan pada lampiran 5.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dalam persamaan regresi. Apabila koefisien regresi signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas dalam data. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa koefisien regresi hasil uji Glejser pada tiap variabel bebas memberikan hasil yang tidak signifikan karena nilai sig. setiap variabel bebasnya lebih besar dari  $\alpha$ . Dengan demikian, berdasarkan uji heteroskedastisitas Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data.

Hasil uji asumsi klasik regresi menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Maka,

pengujian dapat dilanjutkan dan model regresi yang terbentuk tepat dan dapat digunakan untuk prediksi.

- Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat korelasi serial antar observasi yang terjadi dalam satu variabel. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji asumsi autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berdasarkan lampiran 4, hasil uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Hasil nilai tabel Durbin-Watson pada sampel sebesar 50 adalah didapatkan nilai dL sebesar 1.421, nilai dU sebesar 1.674, nilai 4-dU sebesar 2.326 dan nilai 4-dL sebesar 2.579. Data terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak di antara nilai dU dan 4-dU. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1.719 yang terletak di antara nilai dU (1.674) dan 4-dU (2.326), maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji autokorelasi Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini

- Analisis Regresi Linier Berganda

✓ Model Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan lampiran 6, didapatkan nilai konstanta (intercept) dan koefisien regresi (slope) yang membentuk model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 24.281 - 27.441 X_1 + 0.719 X_2 + 0.297 X_3$$

Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan bahwa jika Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) tidak bernilai, maka Return On Equity (ROE) bernilai sebesar 16.289. Jika Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara variabel Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) konstan, maka Return On Equity (ROE) mengalami penurunan sebesar 27.441. Jika Equity Multiplier (EM) mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) konstan, maka Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0.719. Jika Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) mengalami peningkatan sebesar 1, sementara variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Equity Multiplier (EM) konstan, maka Return On Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0.279.

✓ Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian keberartian koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat

dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan lampiran 6, dapat dirumuskan sebagai berikut :

➤ Uji Hipotesis Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>0</sub> : Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>a</sub> : Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan lampiran 6 yang memberikan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai t hitung sebesar -2.984 dan nilai sig. sebesar 0.005. Sementara itu, didapatkan nilai t tabel dengan df (n-k-1) = 46 yaitu sebesar 2.013. Berdasarkan tingkat kepercayaan 5%, maka Tolak H<sub>0</sub> jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Terima H<sub>0</sub> dalam hal lainnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji, maka H<sub>0</sub> ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

➤ Uji Hipotesis Equity Multiplier (EM) terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>0</sub> : Variabel Equity Multiplier (EM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>a</sub> : Variabel Equity Multiplier (EM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan lampiran 6 yang memberikan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai t hitung sebesar 0.625 dan nilai sig. sebesar 0.535. Sementara itu, didapatkan nilai t tabel dengan df (n-k-1) = 46 yaitu sebesar 2.013. Berdasarkan tingkat kepercayaan 5%, maka Tolak H<sub>0</sub> jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Terima H<sub>0</sub> dalam hal lainnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji, maka H<sub>0</sub> diterima karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai sig. lebih besar dari  $\alpha$ . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel Equity Multiplier (EM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

- Uji Hipotesis Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>0</sub> : Variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>a</sub> : Variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan lampiran 6 yang memberikan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai t hitung sebesar 4.475 dan nilai sig sebesar 0.000. Sementara itu, didapatkan nilai t tabel dengan df  $(n-k-1) = 46$  yaitu sebesar 2.013. Berdasarkan kriteria uji dengan tingkat kepercayaan 5%, Tolak H<sub>0</sub> jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Terima H<sub>0</sub> dalam hal lainnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji, maka H<sub>0</sub> ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

- Pengujian Keberartian Koefisien Regresi Secara Simultan

Pengujian keberartian koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6.

H<sub>0</sub> : Variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

H<sub>a</sub> : Variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Berdasarkan lampiran 6 yang memberikan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, didapatkan nilai F hitung sebesar 9.669 dan sig. sebesar 0.000. Sementara itu, didapatkan nilai F tabel dengan df<sub>1</sub>  $(k-1) = 2$  dan df<sub>2</sub>  $(n-k) = 47$ , yaitu sebesar 3.195. Berdasarkan tingkat kepercayaan 5%, maka Tolak H<sub>0</sub> jika F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Terima H<sub>0</sub> dalam hal lainnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji, maka H<sub>0</sub> ditolak karena F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai sig. lebih kecil dari  $\alpha$ . Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel Debt

to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

➤ Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi dari variabel Return On Equity (ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER). Koefisien determinasi dapat dilihat dari model summary sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran 6, terlihat dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0.347. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi dari variabel Return On Equity(ROE) yang dapat dijelaskan oleh variabel Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier(EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) adalah sebesar 34.70%, sedangkan sisa sebesar 65.30% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian. Koefisien determinasi yang ada menunjukkan bahwa variasi variabel Return On Equity(ROE) yang dapat dijelaskan oleh Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier(EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) tidak terlalu banyak dan terbatas. Ada variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh lebih besar dalam menjelaskan variasi dari variabel Return On Equity(ROE) pada kesepuluh sampel penelitian ini.

**b. Pembahasan Hasil Analisis**

Hasil pengujian ini menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier(EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity(ROE) kesepuluh perusahaan sampel penelitian. Variabel Debt to Asset Ratio(DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity(ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia(2010) bahwa DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel Equity Multiplier(EM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity(ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachruddin(2006) bahwa EM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Variabel Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity(ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia(2010) bahwa LTDER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa data Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) dalam rentang waktu 2008 - 2012 membentuk pola atau kecenderungan tertentu dengan nilai Return On Equity (ROE). Pola data yang bertolak belakang muncul pada Debt to Asset Ratio(DAR) terhadap Return On Equity (ROE) yang menyebabkan munculnya hasil analisis data yang menyimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio(DAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Equity (ROE).

Besarnya nilai Return On Equity(ROE) tidak terpengaruh oleh besarnya nilai Debt to Asset Ratio(DAR). Pada variabel Equity Multiplier(EM) ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini terjadi karena tidak ada pola dan kecenderungan tertentu pada data Equity Multiplier (EM) dan Return On Equity(ROE).

Variabel Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Equity(ROE). Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan data Return On Equity(ROE) yang besar juga ditandai dengan tingginya data Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER).

Variasi Return On Equity (ROE) yang dapat dijelaskan oleh Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) tidak terlalu besar, yaitu sebesar 34.70%. Hal ini dapat terjadi karena pada sampel penelitian ini tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER). Pada sampel penelitian ini ternyata pengaruh faktor-faktor lain di luar Debt to Asset Ratio (DAR), Equity Multiplier (EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) ada yang lebih dominan dan besar terhadap Return On Equity(ROE) dibandingkan Debt to Asset Ratio(DAR), Equity Multiplier(EM) dan Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) itu sendiri.

## **Kesimpulan dan saran**

### **a. Kesimpulan**

- Secara parsial, Debt to Asset ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan Retail berpengaruh secara signifikan.
- Secara parsial, Equity Multiplier terhadap Return on Equity pada perusahaan Retail tidak berpengaruh secara signifikan.
- Secara parsial, Longterm Debt to Equity ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan Retail berpengaruh secara signifikan.
- Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset ratio, Equity Multiplier, dan Longterm Debt to Equity ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan retail.

### **b. Keterbatasan penelitian**

- Dalam penelitian ini hanya mengambil tiga variabel yaitu Debt to Asset ratio, Equity Multiplier Dan Longterm Debt to Equity ratio sebagai variabel independen namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Return on Equity.
- Pemilihan sampel hanya terbatas pada perusahaan Retail.
- Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya 5 tahun yaitu data tahun 2008-2012

### **c. Saran**

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini agar hasil penelitian akan lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
- Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel dependen lainnya, karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel independen.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hettler, philip. 2003. Manajemen pemasaran. Edisi kesebelas, Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.

Theresia. 2010. Analisis pengaruh struktur modal terhadap tingkat pengembalian modal sendiri (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Medan

Tessa silvia. 2006. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Medan

Bachruddin. 2006. Pengukuran tingkat efisiensi Bank syariah dan Bank konvensional di indonesia dengan formula David cole's roe for Bank. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Animah. 2009, Pengaruh profit margin, investment turn over, equity multiplier terhadap roe.

Martono. (2003) manajemen keuangan Yogyakarta: Ekonisia

Umar, 2003. Metode Riset Akuntansi Terapan, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghali Indonesia.

Sarwono, Jonanthan dan Ely Suhayati. 2010. Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Bandung : Graha Ilmu

Fahmi, Irham. (2011), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta

Darsono, Azhari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi. Yogyakarta

Brealey, Myers dan Marcus, 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1, Penerbit Erlangga. Jakarta

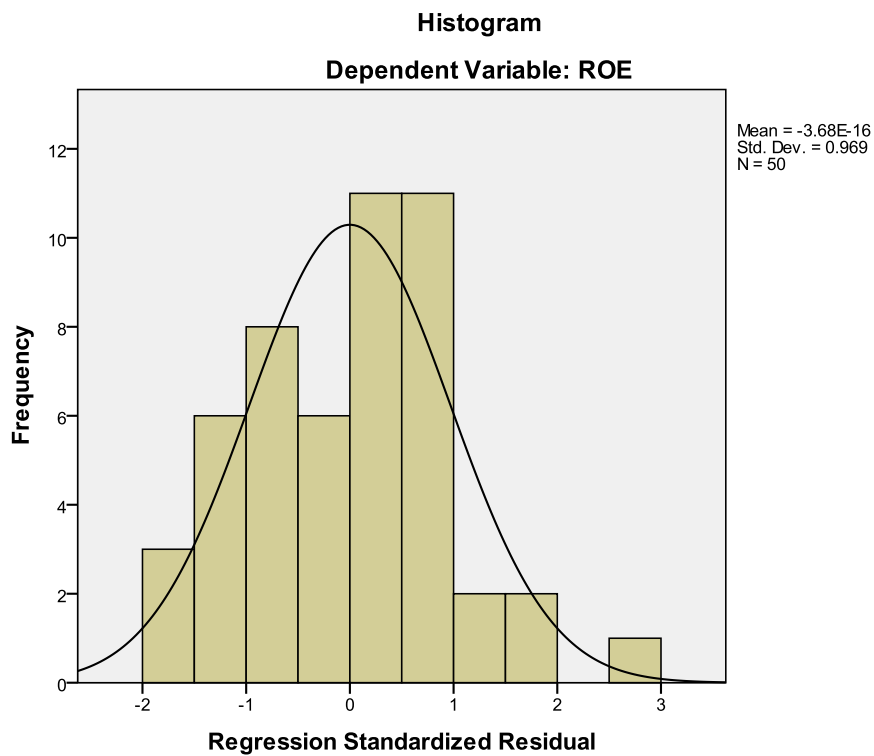
Salim, Joko. 2010. Cara gampang bermain saham. Jakarta Selatan: Visi media

**LAMPIRAN 1 ANALISIS DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	50	.11	.88	.5520	.21440
EM	50	1.12	8.78	2.8528	1.57064
LTDER	50	1.26	60.11	18.8684	17.45418
ROE	50	2.33	38.11	16.7790	8.46195
Valid N (listwise)	50				

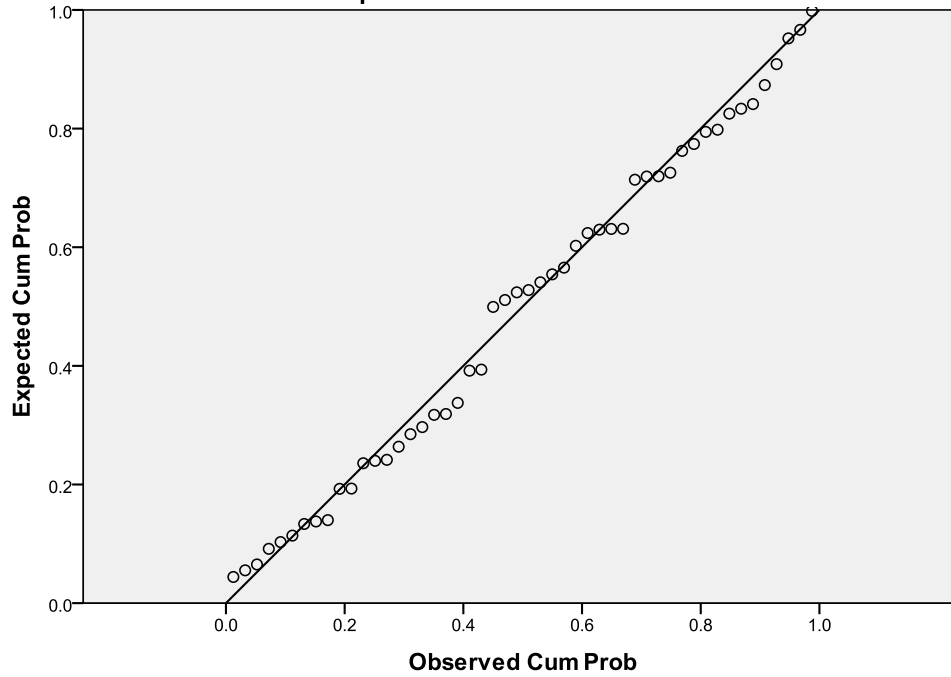
**LAMPIRAN 2 UJI NORMALITAS**





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: ROE**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62667357
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 3. MULTIKOLONIERITAS**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	24.281				
	DAR	-27.441	9.194	-.695	-2.984	.005	.246	4.071
	EM	.719	1.150	.133	.625	.535	.293	3.416
	LTDER	.297	.066	.612	4.475	.000	.713	1.402

a. Dependent Variable: ROE

**LAMPIRAN 4 AUTOKORELASI**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.347	6.83935	1.719

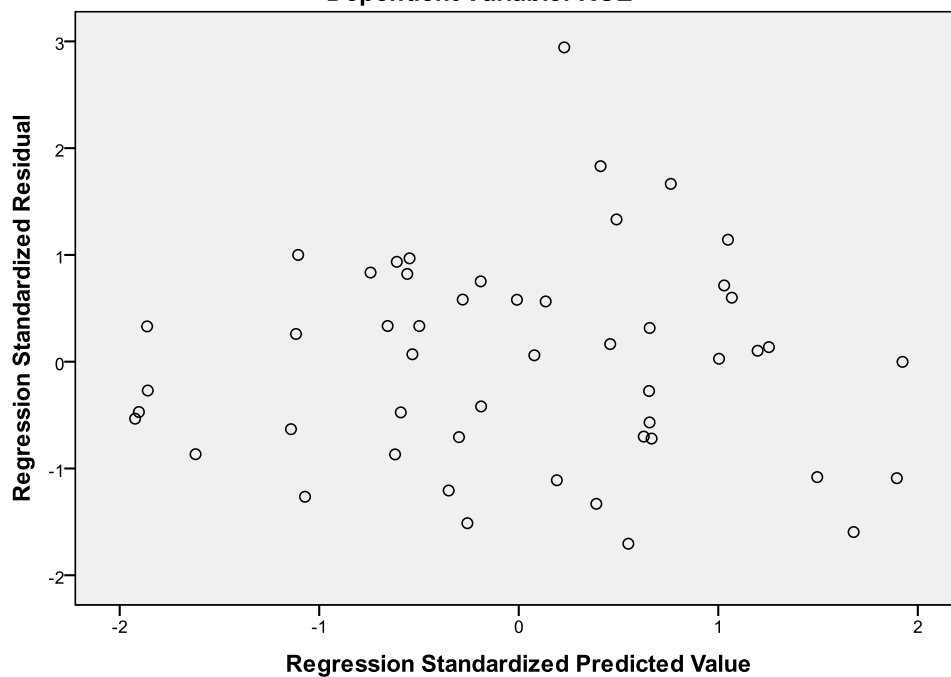
a. Predictors: (Constant), LTDER, EM, DAR

b. Dependent Variable: ROE

**LAMPIRAN 5 HETEROKEDASTISITAS**

Scatterplot

Dependent Variable: ROE



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.789	1.535		2.469	.017
	DAR	4.747	5.141	.261	.923	.361
	EM	-.683	.643	-.275	-1.062	.294
	LTDER	.045	.037	.201	1.211	.232

a. Dependent Variable: Absolut\_Residual

#### LAMPIRAN 6 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.281	2.745		8.846	.000
	DAR	-27.441	9.194	-.695	-2.984	.005
	EM	.719	1.150	.133	.625	.535
	LTDER	.297	.066	.612	4.475	.000

a. Dependent Variable: ROE

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1356.901	3	452.300	9.669	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2151.727	46	46.777		
	Total	3508.629	49			

a. Predictors: (Constant), LTDER, EM, DAR

b. Dependent Variable: ROE